



JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru>

Halaman UTAMA: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT PENDATANG DENGAN MASYARAKAT LOKAL (STUDI KASUS DI KELURAHAN MANGASA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR)

Hermansyah, Muhammad Aqil

IAIN Fattahul Muluk Papua

Email : Hermansyah91iainfmpapua@gmail.com

Aqilbima57@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal, juga untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat terjadinya interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau arah kuantifikasi lainnya. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder dan penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif yang ditekankan pada metode analisis kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal, tidak selalu berjalan dengan semestinya. Hal tersebut diakibatkan karena adanya perbedaan bahasa, kultur sosial budaya masyarakat. Pola interaksi sosial telah terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama bersifat mencair, proses ini tentunya terjadi secara cepat melalui proses adaptasi, sehingga interaksi sosial yang telah terjadi dapat diterima oleh masing-masing masyarakat.

Kata Kunci: Pola Interaksi Sosial, Masyarakat Pendatang, Masyarakat Lokal.

PENDAHULUAN

Suatu interaksi sosial dimungkinkan terjadi karena dua hal; kontak sosial dan komunikasi. Kontak merupakan aksi dari individu/ kelompok yang mempunyai makna bagi pelakunya, kemudian di tangkap oleh individu/ kelompok lain. Penangkapan makna tersebut yang menjadi

pangkal tolak untuk memberikan reaksi. Kontak sosial terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu melalui gerak fisik, misalnya melalui berbicara, gerak isyarat. Secara tidak langsung melalui tulisan atau alat komunikasi jarak jauh. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih. Setiap individu dapat menyampaikan informasi, opini, konsepsi, pengetahuan, perasaan, sikap dan perbuatan kepada sesamanya. Secara sederhana komunikasi merupakan suatu proses interaksi yaitu suatu stimulus yang mempunyai arti tertentu dijawab oleh orang lain. respon secara lisan, tulisan, maupun aba-aba.

John Lewis Gillin dan Philips Gillin (2004) dalam karyanya, "*Cultural Sociologi*" mengadakan penggolongan terhadap proses sosial yang timbul akibat adanya interaksi sosial, yakni asosiasi (*processes of association*) dan proses disosiasi (*proses of disassiation*). Proses asosiasi merupakan proses interaksi antara satu orang atau lebih atau kelompok sosial yang mengarah pada kesatuan, bahkan terjadinya pembauran. Proses ini terbagi dalam tiga bentuk yakni akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Interaksi yang melahirkan akomodasi menunjukkan suatu keadaan yang di dalamnya terjadi keseimbangan antara mereka yang berinteraksi, juga menunjukkan pada suatu proses terjadinya upaya meredakan pertentangan untuk mencapai kestabilan sosial. Proses asimilasi atau pembaruan merupakan proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan yang ada dan untuk mempertinggi kesatuan, baik tindakan, sikap maupun mental sehingga akan terjadi pembauran. Proses akulturasi merupakan proses pertemuan unsur-unsur tersebut, tetapi perbedaan antara unsur-unsur asing yang asli masih nampak.

Proses yang bersifat disosiasi atau disebut juga dengan proses oposisi merupakan proses interaksi sosial yang mengarah kepada perpecahan atau disintegrasi dan pertentangan, bahkan konflik. Proses ini mencakup: kasus persaingan, pertentangan, dan pertikaian. Interaksi sosial dalam bentuk persaingan atau kompetisi merupakan proses sosial tempat orang atau kelompok manusia bersaing, mencari keuntungan dalam berbagai bidang yang ada baik bersifat materi maupun immateri, baik individual maupun kelompok, tidak dengan cara kekerasan maupun dengan ancaman. Kasus pertentangan merupakan proses sosial antara proses kompetisis dengan konflik, kasus ini ditandai dengan gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang dan perasaan tidak suka yang di sembunyikan. Pertentangan dapat berupa sifat mental yang tersembunyi terhadap seseorang atau kelompok lain, bahkan biasa menjadi suatu kebencian.

Sementara kasus pertikaian atau konflik merupakan proses interaksi sosial antara individu/kelompok dengan cara kekerasan atau ancaman dalam rangka memenuhi kepentingan. Perasaan

(amarah, benci, dan sebagainya) memang peranan penting dalam mempertajam perbedaan yang ada sehingga tiap-tiap pihak berusaha untuk saling menghancurkan. Sebuah entitas mejemuk yang terdiri dari berbagai macam golongan atau kelompok masyarakat masing-masing memiliki identitas sendiri. Ciri-ciri yang dimiliki tiap-tiap kelompok tersebut dapat terlihat melalui berbagai hal seperti atribut, kebiasaan, nilai ritual yang muncul saat berinteraksi di dalam lingkungan sosial.

Kelurahan Mangasa merupakan salah satu kelurahan berada di kota Makassar yang mempunyai entitas majemuk yang terdiri dari berbagai macam agama dan kelompok masyarakat. Pada awalnya Kelurahan Mangasa merupakan tanah yang menjadi tempat tinggal masyarakat etnis Makassar, banyak pendatang yang berasal dari berbagai daerah di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate, seperti Flores, Bima dan Dompu yang menempuh jenjang perguruan tinggi. Keadaan penduduk yang terdiri dari beraneka etnis, kebudayaan, agama, dan bahasa, memerlukan suatu penyesuaian-penyesuaian yang intensif dari kedua belah pihak baik dari kelompok lokal maupun kelompok pendatang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana data yang diperoleh berasal dari lapangan dengan melakukan pengamatan dan wawancara mendalam dengan informan yang tahu dan mengerti tentang permasalahan yang diteliti. Denzin dan Lincoln (Moleong, 2006: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Teknik yang digunakan dalam memilih sumber data informan penelitian, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 219).

Adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci sesuai permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini (Moleong, 2006). Pengambilan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari setiap informan yang diamati atau diwawancarai di lokasi penelitian, dalam hal ini masyarakat dan informan kunci (*key informan*) di masyarakat kelurahan Mangasa. Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan instansi yang terkait dalam penelitian ini. Sumber ini dapat berupa buku, data-data statistik yang sesuai dengan masalah penelitian ini, di Kantor Kelurahan Mangasa, dan masyarakat sekitarnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki (Sudarto, 2011: 131). Teknik ini dilakukan untuk mengamati berbagai bentuk fenomena yang terjadi dalam proses interaksi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Tujuan dari wawancara ini untuk mengumpulkan data atau informasi penting baik itu mengenai pendapat, keadaan, serta keterangan dari suatu pihak tertentu. Hadari Nawawi (2005: 111) *Interview* adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau *information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*). Secara sederhana *interviewer* diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi. (3) Dokumentasi, metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data atau informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti akan mencari informasi yang terdapat dalam media cetak seperti majalah dan koran serta buku-buku yang terkait dengan penelitian ini. (4) Partisipatif adalah kegiatan mengamati yang melibatkan diri atau terjun langsung kelapangan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap masyarakat mempunyai pengalaman dan persepsi yang berbeda-beda mengenai suatu pola interaksi sosial. Hal tersebut diinternalisasi dari aktivitas sosialisasi yang mereka amati melalui proses adaptasi. Bertemunya antarmasyarakat dari Flores, Bima dan Dompu dengan masyarakat lokal Kelurahan Mangasa pada akhirnya mempertemukan tiga nilai budaya dengan sikap yang hampir sama, mereka sangat menjunjung sistem gotong-royong dan sistem kekeluargaan. Kehadiran masyarakat pendatang di Kelurahan Mangasa yang datang dari berbagai daerah dan mereka meninggalkan tanah kelahirannya masing-masing, serta berbagai perangkat sosial yang membesarkannya.

Setidaknya secara fisik, kaum transmigrasi memiliki kemungkinan yang lebih terbuka untuk melakukan adaptasi secara kultural dengan corak kebudayaan yang baru ditemui. Masyarakat pendatang yang tinggal di wilayah ini lebih cepat beradaptasi dengan masyarakat pribumi. Hal ini disebabkan oleh sistem kultur masyarakat yang hampir sama dengan masyarakat lokal, sehingga masing-masing dari masyarakat saling menerima perbedaan tersebut. Agar lebih jelasnya dapat

dilihat dari bentuk interaksi sosial antarmasyarakat Bima, Dompu, dan Flores dengan masyarakat lokal:

- Lokal : Orang mana ki..?
 Pendatang : Orang Bima. Kita...?
 Lokal : Makassar...dimana ki tinggal...?
 Pendatang : Alauddin II., Kita...?
 Lokal : Sama ji Alauddin... dibagian mananya kita...?
 Pendatang : Di pasar pebentengan lorong VII...Kita ya...?
 Lokal : Di lorong VI...mau kemana kita sekarang....?
 Pendatang : Mau ke kampus ada jadwal kuliah. Ok saya jalan dulu nah.
 Lokal : Iye hati-hati ki nah
 Pendatang : Iya

Toleransi sosial masyarakat lokal dengan memberikan hak kepada kelompok pendatang dari Bima, Flores, dan Dompu untuk mempertahankan budaya, agama, dan bahasanya masing-masing. Selain itu mereka juga tidak memperdebatkan segi-segi perbedaan dalam agama, budaya, dan berbahasa tetapi sebaliknya mereka berupaya untuk menonjolkan segi-segi persamaan dan perbedaan itu anggap suatu keunikan. Mereka menjauhkan diri dari sikap egoisme dalam beragama, berbudaya sehingga tidak mengklaim dirinyalah yang paling benar. Interaksi sosial seperti ini telah memberikan kontribusi yang baik terhadap terbentuknya toleransi beragama dan berbudaya antara kelompok masyarakat Mangasa yang memiliki budaya tersendiri dan kelompok pendatang yang berasal dari Flores, Bima dan Dompu yang memiliki budayanya masing-masing, sehingga kehidupan yang harmonis dapat dinikmati oleh masyarakat Kelurahan Mangasa.

Berdasarkan keterangan yang berasal dari kelompok pendatang yaitu “Kelurahan Mangasa menurut saya, mengenal mereka telah mulai sejak masuk kuliah disini, sebagai teman sekolah ataupun yang kenal karena sering mengobrol ketika berbelanja dan juga sering bertemu karena rumah yang berdekatan”, Bentuk aktivitas social demikian sebagai akibat dari adanya interaksi sosial di dalam masyarakat Kelurahan Mangasa dapat diklasifikasikan ke dalam suatu bentuk proses asosiasi (*Processes of*) atau kelompok sosial yang mengarah pada kesatuan dan kekompakan bahkan terjadi pembauran antar budaya, dan bahasa. Proses asosiasi ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kelurahan Mangasa yang harmonis. Pertamanya kami sebagai pendatang merasa malu berinteraksi dengan mereka, karena masih kurang lancar menggunakan bahasa indonesia.

Hubungan yang terjalin dengan harmonis kadang-kadang juga terjadi pertentangan atau perkelahian yang membuat hubungan mereka menjadi renggang satu sama lain, seperti masalah remaja dan anak-anak. Tapi itu semua dapat diselesaikan dengan jalan damai dan secara kekeluargaan, sehingga masalah tersebut tidak sampai menjadi besar dan berkepanjangan. Perselisihan memang selalu ada, tapi tidak sering terjadi. Meskipun ada pasti masalah anak-anak itu pun dapat teratasi dengan mudah secara kekeluargaan. Interaksi sosial yang bersifat positif yang mengarah pada terjalinnya kerjasama telah terbentuk di antara masyarakat Kelurahan Mangasa, antara lain dalam beberapa sektor kehidupan masyarakat Kelurahan Mangasa, seperti dalam beberapa sektor kehidupan masyarakat di bawah ini.

Dalam sektor sosial kemasyarakatan, berdasarkan pengamatan penulis, terlihat semangat warga yang tinggi untuk turut serta dalam kegiatan yang dilakukan bersama-sama seperti kerja bakti membersihkan lingkungan sekitarnya. dan kegiatan olah raga. Menurut pengamatan penulis partisipasi masyarakat terlihat begitu kuat dengan tidak memandang identitas keagamaan, budaya dan etnis mereka dalam bergotong-royong, saling membantu satu sama lainnya dan terkadang diselingi dengan canda tawa. Kehidupan bermasyarakat warga Mangasa sangatlah mementingkan kebersamaan antara sesama anggota masyarakat.

Interaksi sosial yang bersifat positif yang terjalin dalam peringatan Hari Besar Keagamaan. Masyarakat Kelurahan Mangasa yang multireligius saling bersilaturahmi serta mengucapkan selamat pada tiap-tiap pihak, selain itu sudah menjadi tradisi masyarakat Kelurahan Mangasa pada saat perayaan hari besar keagamaan setiap tahunnya oleh umat islam, seperti dalam kegiatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Tahun Baru Islam, Hari Raya Idul Fitri, Idul Adhar dan sebagainya. mereka saling menerima dan memberi makanan. Salah satu PHBI yang saling menguatkan persaudaraan baik dikalangan masyarakat Kelurahan Mangasa maupun masyarakat pendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pola interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Mangasa tergolong jenis interaksi sosial yang mengarah ke dalam bentuk kerjasama. Kecepatan adaptasi sosial budaya dan bahasa antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal diakibatkan oleh sistem budaya yang dianut oleh masing-masing mereka hampir sama. Faktor yang mendorong dan penarik kehadiran masyarakat pendatang di Kelurahan Mangasa antara lain, perkawinan, pendidikan, perekonomian, dan lapangan kerja. Sedangkan Faktor yang menghambat terjadinya interaksi sosial masyarakat pendatang antara lain, persaingan akan kepentingan tertentu. Kegiatan-kegiatan sosial keagamaan

POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT PENDATANG DENGAN MASYARAKAT LOKAL
(STUDI KASUS DI KELURAHAN MANGASA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR)
(Hermansyah)

dan kebudayaan yang merupakan sarana untuk mengadakan komunikasi dan kontak sosial antara kedua kelompok ini telah memberikan kontribusi yang baik dalam menjalin hubungan interaksi sosial yang positif menyebabkan terjadinya akulturasi kebudayaan antara kelompok pendatang dari Bima, Flores dan Dompu dengan kelompok masyarakat setempat di Kelurahan Mangasa yang keduanya beragama Islam dan memiliki kebudayaan masing-masing.

Dengan kata lain sebuah interaksi sosial yang dilandasi rasa tenggang rasa dan saling menghargai perbedaan yang ada telah mengatarkan pada pembentukan sikap saling menghargai dalam kehidupan sosial, beragama dan berbudaya. Adapun saran dari penulis yaitu pertama, diharapkan kepada setiap masyarakat pendatang maupun lokal selalu mengedepankan sikap toleransi antar budaya, ras agar tidak mudah terjadinya pertikaian antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Kedua, Sistem pendidikan, ekonomi dan lapangan kerja harus ditingkatkan agar terciptanya masyarakat yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, Andi. 2010. *Filosofi Research (Dalam Upaya pengembangan Ilmu)*. Makassar.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Blumer, Helbert. 1962. *Teori-Teori Sosial*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Booner, H. 2013. *Psikologi Sosial Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daldjoeni, N. 1997. *Pengantar Sosiologi Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Davis, Kingsley. 1960. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Gillin dan Gillin. 1954. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Gillindan Philips Gillin. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Kencana Perdana Media Group.
- Hasan, Haeruddin. 2006. *Sosiologi Perawatan*. Makassar: Lamacca Press.
- Herley. 2000. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Horton dan Hunt C. 2006. *Sosiologi Keperawatan*. Makassar: Lamacca Press.
- Huky, Wila. 1989. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Karya Nusantara.

- Karya, Ditjen, Cipta. 1997. *Pengantar Sosiologi Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Koejaningrat. 1967. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Lexy J. Maleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. 2003. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana,
- Maciverdan Page, Harles H. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: PT Raja Grafindon Persada.
- Mead, George, Herbert. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Naim, Sahibi. 2001. *Toleransi Dalam Pergaulan Antar Umat Beragama*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.
- Oghburn, William F. 1964. *Agama Dalam Perspektif Sosiologis: Sebuah Pengalaman Awal*. Jakarta: Penelitian Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah.
- Pudjiwati. 1985. *Sosiologi Pedesaan Jilid II*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Soemardjan, Selo. 1962. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sudarto. 2011. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugihen, Bahrein T. 2001. *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Tonnies, Ferdinan. 2013. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Kerukunan Antar Agama*. Bandung: Karya Nusantara.
- Widjaya, H. A. W. 2000. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan, Sarlito. 2000. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wrahatngala, Bondet. 1962. *Teori-Teori Sosial*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Wulansari. 2013. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.